

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kondisi inflasi yang rendah dan stabil. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli.

Karakteristik inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terjadinya bencana seperti banjir maupun kemarau yang sangat panjang yang menyebabkan gangguan produksi terutama hasil pertanian (bahan makanan). Disamping itu juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga BBM sehingga ongkos transportasi barang mengalami kenaikan.

Menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian.

Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya. Selain itu, banyak pihak lain atau lembaga yang berkepentingan dengan data harga untuk berbagai kajian dan pemanfaatannya.

Memasuki awal tahun 2025, harga kebutuhan bahan pokok di pasar – pasar rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan terpantau mengalami kenaikan di beberapa komoditas, dibandingkan pertengahan Desember 2024. Adapun rata-rata kenaikan bahan pokok pada bulan Januari tahun 2025 ini sebesar 4,66% dibanding bulan Desember tahun 2024.

Ketersediaan kebutuhan pokok cenderung tercukupi bahkan cenderung surplus terutama untuk komoditas beras, jagung dan cabai merah.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 1 pada bulan Januari ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Januari Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Desember 2024	Januari 2025	% Kenaikan
1	Beras Premium	14.985	15.048	0,42
2	Bawang Merah	33.813	38.159	12,85
3	Bawang Putih	36.271	38.794	6,96
4	Daging Ayam	35.396	37.286	5,34
5	Telur Ayam	26.818	27.365	2,04
6	Gula Pasir	16.406	16.738	2,02

7	Minyak Kita	14.000	14.413	2,95
---	-------------	--------	--------	------

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Januari

Ada 7 komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga, yaitu komoditas beras premium, bawang merah, bawang putih, daging ayam, telur ayam, gula pasir dan komoditas minyak kita.

Kenaikan harga pada komoditas beras masih disebabkan oleh tingginya harga gabah kering dan kondisi petani belum memasuki masa panen. Untuk komoditas bawang merah, bawang putih, daging ayam dan telur ayam kenaikan harga dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar, sedangkan stok di pasaran tidak memenuhi permintaan pasar. Sedangkan untuk komoditas gula pasir dan minyak kita kenaikan harganya disebabkan oleh kenaikan biaya produksi pabrik dan juga meningkatnya ongkos transportasi pada angkutan bahan pangan pokok.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Januari Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Desember 2024	Januari 2025	% Penurunan
1	Cabai Merah	52.500	34.183	-34,89
2	Cabai Rawit	50.000	49.921	-0,16
3	Daging Sapi	150.000	149.206	-0,53
4	Minyak Goreng Premium	21.833	21.270	-2,58
5	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
6	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
7	Jagung Pipilan	7.000	7.000	0,00

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan Januari

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain ; cabai merah, cabai rawit, daging sapi, minyak goreng premium, tepung terigu, kacang kedelai dan jagung pipilan.bawang putih, gula pasir, tepung terigu, minyak goreng dan jagung.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang signifikan adalah cabai merah. Penurunan harga cabai merah dipengaruhi oleh kondisi stok dipasaran yang surplus mampu memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan komoditas yang penurunan harganya kecil seperti komoditas cabai rawit, daging sapi dan minyak goreng premium ataupun komoditas yang tidak mengalami perubahan harga seperti tepung terigu, kacang kedelai dan jagung pipilan kering, perubahan harganya disebabkan oleh permintaan konsumen tidak berubah dari sebelumnya dan pendistribusian barangnya tergolong aman. Sehingga stok dipasaran tercukupi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 1 pada bulan Februari ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Februari Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Kenaikan
		Januari 2025	Februari 2025	
1	Beras Premium	15.048	15.861	5,40
2	Beras Medium	12.833	13.481	5,05
3	Cabai Merah	34.183	54.463	59,33
4	Bawang Putih	38.794	39.222	1,10
5	Daging Ayam	37.286	39.074	4,80
6	Telur Ayam	27.365	28.463	4,01
7	Gula Pasir	16.738	17.028	1,73
8	Minyak Kita	14.413	15.667	8,70

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Februari

Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan ditingkat pedagang antara lain; beras premium maupun beras medium, cabai merah, bawang putih, daging ayam, telur ayam, gula pasir dan minyak kita.

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditi beras dipengaruhi oleh makin tingginya harga gabah kering dan kondisi petani yang belum memasuki masa panen. Untuk komoditas cabai merah dan bawang putih, kenaikan harga dipengaruhi oleh stok dipasaran yang tidak memenuhi permintaan konsumen yang diakibatkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah pemasok.

Untuk komoditas daging ayam dan telur ayam, kenaikan harga diakibatkan oleh kenaikan harga pakan ternak, sehingga para peternak mengalami kenaikan biaya produksi. Dan untuk komoditas gula pasir dan minyak kita, kenaikan harganya disebabkan oleh kenaikan biaya produksi pabrik dan juga meningkatnya ongkos transportasi pada angkutan bahan pangan pokok.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Februari Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Penurunan
		Januari 2025	Februari 2025	
1	Cabai Rawit	49.921	48.241	-3,37
2	Bawang Merah	38.159	36.204	-5,12

3	Daging Sapi	149.206	140.278	-5,98
4	Minyak Goreng Premium	21.270	20.000	-5,97
5	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
6	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
7	Jagung Pipilan	7.000	7.000	0,00

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Februari

Faktor penurunan harga cabai rawit dan bawang merah disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan Januari serta ketersediaan cabai rawit dan bawang merah yang cukup melimpah dari daerah pemasok. Pada Daging sapi, penurunan harga dikarenakan kembali normalnya konsumsi masyarakat.

Sedangkan untuk komoditas tepung terigu, kacang kedelai dan jagung pipilan kering tidak mengalami perubahan harga yang disebabkan oleh permintaan konsumen di pasaran stabil dan pendistribusian barang juga berjalan lancar sehingga stok di pasaran mencukupi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 1 pada bulan Maret ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan Maret Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Kenaikan
		Februari 2025	Maret 2025	
1	Cabai Rawit	48.241	65.833	36,47
2	Bawang Merah	36.204	36.532	0,91
3	Bawang Putih	39.222	39.630	1,04
4	Daging Sapi	140.278	149.722	6,73
5	Daging Ayam	39.074	44.445	13,75
6	Telur Ayam	28.463	28.556	0,33
7	Gula Pasir	17.028	17.917	5,22
8	Minyak Kita	15.667	15.982	2,01

Tabel 5. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Maret

Dari data diatas bahan pokok bulan Maret di Kab. Tapanuli Selatan ada 8 Komoditas yang mengalami kenaikan yaitu, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam, telur ayam, gula pasir, minyak kita. Kenaikan harga bulan ini sangat dipengaruhi oleh Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri Tahun 1445H yang berdampak pada peningkatan permintaan konsumen pada komoditas - komoditas tertentu.

Kenaikan paling besar disumbang oleh komoditas cabai rawit dengan kenaikan 36,47%. Penyebab kenaikan pada komoditas cabai rawit dikarenakan stok yang berkurang pada tingkat pedagang di pasar rakyat sedangkan permintaan konsumen meningkat.

Sedangkan pada komoditas bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam, telur ayam, gula pasir, dan minyak kita kenaikan harga dipengaruhi oleh Hari Besar Keagamaan Nasional sehingga permintaan konsumen pun meningkat dari hari biasanya. Dan kondisi distribusi barang pun masih sama dengan bulan februari 2025.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan Maret Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Penurunan
		Februari 2025	Maret 2025	
1	Beras Premium	15.861	15.259	-3,80
2	Beras Medium	13.481	12.833	-4,81
3	Cabai Merah	54.463	53.977	-0,89
4	Minyak Goreng Premium	20.000	20.000	0,00
5	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
6	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
7	Jagung Pipilan	7.000	7.000	0,00

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan Maret

Penurunan harga beras di bulan Maret ini dipengaruhi oleh musim panen beras di wilayah Tapanuli Selatan. Selain itu juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat yang menekan harga eceran tertinggi beras terutama untuk beras medium.

Sedangkan untuk komoditas cabai merah, minyak goreng premium, tepung terigu, kacang kedelai dan jagung pipilan kecil tidak mengalami perubahan harga karena stok di pasaran masih memenuhi permintaan konsumen. Dan kebiasaan masyarakat dalam menghadapi puasa, masyarakat selalu membeli cabai lebih banyak dari hari biasanya (terkadang menyetok belanjaan untuk 2 minggu kedepan). Karena pada pagi hari sebahagian masyarakat muslim meningkatkan ibadah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Center for Agricultural Production (sentra penghasil komoditi pertanian). Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar rakyat yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang HBKN dan sesudah HBKN, yang berdampak pada terlambatnya distribusi pasokan tiba di pasar Rakyat Sipirok.

Masyarakat punya kecenderungan membeli bahan pokok lebih banyak dari biasanya menjelang HBKN dan setelah HBKN, yang menyebabkan terganggu stabilitas ketersediaan

bahan pokok di tingkat pedagang. Serta perubahan harga kebutuhan bahan pokok yang terjadi hampir setiap 2 hari sekali membuat masyarakat khawatir dengan ketidakpastian harga bahan pokok dan membeli lebih banyak dari biasanya.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
- Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun

2. Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada Hari Besar Keagamaan Nasional, Bertepatan dengan bulan Ramadhan.

3. Kelancaran distribusi :

- Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar Rakyat Sipirok yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

4. Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan I 2025 sebagai berikut :

1. Monitoring dan pemantauan stabilitas harga barang pokok dan barang penting Hari / Tanggal : Jum'at / 31 Januari 2025

Tempat : Pasar Pargarutan

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan monitoring ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok dalam rangka menjaga kestabilan nilai Inflasi serta menjelang Tahun Baru Imlek. Untuk ketersediaan terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring dan evaluasi stok serta harga pangan baik ditingkat produsen, grosir, maupun eceran selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar.

1. Panen Demplot Bawang Merah

Hari / Tanggal : Selasa / 11 Februari 2025 Tempat

: Pasar Batang Toru

Hasil Pantauan : Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Dinas Pertanian sukses melakukan panen perdana demplot budidaya bawang merah di Kecamatan Batang Toru. Bawang merah merupakan komoditi yang permintaannya cukup tinggi di pasaran. Komoditi ini seringkali menjadi pemicu inflasi di sebuah daerah. Melihat permasalahan tersebut, pengembangan pertanian bawang merah di Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan langkah strategis untuk mengantisipasi perkembangan inflasi kedepan. Selain untuk mendukung produktivitas petani di Tapanuli Selatan, hal tersebut juga dapat mendukung terjaganya stabilitas inflasi.

1. Monitoring stabilitas harga bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional
Hari / Tanggal : Senin – Jum’at / 24 -28 Februari 2025

Tempat : Pasar Simarpinggan, Pasar Marancar, Pasar Sayurmasinggi, Pasar Batang Toru, Pasar Tolang, Pasar Poken Arba, Pasar Sipirok, Pasar Sigalangan dan Pasar Pargarutan

Hasil Pantauan : Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tapanuli Selatan yang diwakilkan Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM melakukan monitoring dan evaluasi ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pokok dalam rangka menjaga ketersediaan bahan pokok dengan harga yang stabil menjelang bulan Ramadhan. Untuk ketersediaan dan harga tergolong tinggi pada komoditas tertentu, terutama beras, gula pasir, minyak kita dan cabai merah.

1. Pasar Murah

Hari / Tanggal : Selasa / 11 Maret 2025 Tempat : Kecamatan Batang Toru

Kegiatan : Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM serta Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam menggelar Pasar Murah dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1446 H.

1. Pasar Murah

Hari / Tanggal : Selasa / 12 Maret 2025 Tempat : Kecamatan Sayurmasinggi

Kegiatan : Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM serta Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam menggelar Pasar Murah dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1446 H.

Pasar Murah

Hari / Tanggal : Selasa / 13 Maret 2025 Tempat : Kecamatan Sipirok

Kegiatan : Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM serta Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam menggelar Pasar Murah dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1446 H.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan I 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan I 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak cuaca ekstrem, anggota TPID Kabupaten Tapanuli Selatan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.